KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

**Judul** : Lindungi Industri Mebel, Gobel : Revisi Regulasi Yang Menghambat
**Tanggal** : Selasa, 15 September 2020
**Surat Kabar** : Rakyat Merdeka
**Halaman** : 7

## Lindungi Industri Mebel

# Gobel: Revisi Regulasi Yang Menghambat

WAKIL Ketua DPR Rachmat Gobel meminta pemerintah mengkaji kembali regulasi yang menghambat industri mebel dan kerajinan. Salah satunya terkait dengan pasokan bahan baku.

Hal tersebut dikatakan Gobel usai berdialog dengan pelaku usaha mebel dan kerajinan di Jepara, Jawa Tengah, kemarin. Dalam kesempatan ini hadir pula anggota Komisi XI DPR Hasbi Anshory dan Sekjen Himpunan Industri Mebel dan Kerajinan Indonesia (Himki) Abdul Sobur.

Dalam pertemuan itu, pelaku usaha mengeluhkan soal ancaman kekurangan bahan baku dan Sistem Verifikasi Legalitas Kayu (SVLK). Mereka juga meminta adanya insentif Pajak Penghasilan (PPh) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Gobel mengatakan, akan menghimpun seluruh masukan untuk didiskusikan dengan menteri dan pihak terkait sesegera mungkin, agar masalah bisa dieliminir.

"Dengan demikian regulasi yang menghambat bisa direvisi lebih sederhana dan melindungi pelaku industri," ujarnya di Jakarta, kemarin.

Pihaknya akan terus memonitor perkembangan penanganan hambatan tersebut untuk kepentingan pelaku maupun negara. Terutama soal investasi yang akan masuk ke Indonesia. Investasi itu harus memberi dampak signifikan terhadap pertumbuhan industri domestik, menyerap dan mendidik tenaga kerja Indonesia. Jangan sampai investasi hanya mengambil sesuatu di Indonesia yang menguntungkan, apakah itu sekadar mengeduk bahan baku terus diekspor.

"Komitmen menyelesaikan pekerjaan harus menjadi kunci utama semua pihak sesuai dengan tupoksi masing-masing. Dengan demikian investasi yang masuk tidak hanya asal masuk dan dalam jangka panjang justru merugikan Indonesia," kata Rachmat.

Dalam dialog tersebut juga terungkap, asosiasi mebel dan kerajinan berharap adanya kebijakan pemerintah yang mampu mendorong tranformasi proses produki industri melalui *Computer Numerical Control* (CNC) *Carving Machine*.

Teknologi ini merupakan sistem otomasi mesin perkakas yang dioperasikan oleh perintah yang diprogram secara digital.

Di dunia otomotif teknologi ini sudah dikenal sejak 1940, dan sekarang dikembangkan pada industri mebel China dan sejumlah negara lain. Dengan menggunakan teknologi CNC, China mampu melakukan lompatan besar karena produktivitas naiknya naik tajam dan kini menguasai sekitar 39 persen nilai pasar global mebel yang kini sekitar 450 miliar dolar AS per tahun. ■ DIT

PERPUSTAKAAN DPR.RI